Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488

Vol. 14 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

ANALISIS PEMANFAATAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM MATA KULIAH DIGITAL OFFICE: STUDI KUALITATIF PADA MAHASISWA ADMINISTRASI PERKANTORAN UNIVERSITAS NEGERI JAKARTA

Dinda Ramadhani Qurrota Ayyun[1], Marsofiyati[2], Eka Dewi Utari[3]
Universitas Negeri Jakarta
dinda.ramadhani.qurrota@mhs.unj.ac.id[1], Marsofiyati@unj.ac.id[2], Ekadewiutari@unj.ac.id[3]

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk memahami pengalaman mahasiswa Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta dalam memanfaatkan Artificial Intelligence (AI) pada mata kuliah Digital Office. Dengan menggunakan pendekatan kualitatif studi kasus, data diperoleh melalui wawancara terhadap enam informan yang dipilih secara purposif. Hasil menunjukkan bahwa mahasiswa memanfaatkan AI seperti ChatGPT dan Grammarly untuk menyelesaikan tugas, menggali ide, dan memahami materi secara lebih cepat. Pemanfaatan ini memberikan dampak positif terhadap motivasi dan efektivitas belajar, meskipun tetap muncul tantangan seperti risiko ketergantungan. Penelitian ini menekankan pentingnya pemanfaatan AI secara kritis dan bertanggung jawab dalam pendidikan tinggi.

Kata kunci: Artificial Intelligence, Digital Office, Administrasi Perkantoran, Mahasiswa, Studi Kualitatif

Abstract

This study aims to understand the experiences of Office Administration students at Universitas Negeri Jakarta in utilizing Artificial Intelligence (AI) within the Digital Office course. Using a qualitative case study approach, data were collected through interviews with six purposively selected informants. The findings show that students use AI tools such as ChatGPT and Grammarly to complete assignments, generate ideas, and better comprehend learning materials. This utilization has a positive impact on their motivation and learning effectiveness, although challenges such as dependency risks still arise. The study highlights the importance of critical and responsible use of AI in higher education contexts.

***Keywords**: Artificial Intelligence, Digital Office, Office Administration, Students, Qualitative Study*

Article History
Received: Mei 2025
Reviewed: Mei 2025
Published: Mei 2025

Plagirism Checker No 234
Prefix DOI : Prefix DOI : 10.8734/Sindoro.v1i2.365
Copyright : Author
Publish by : Sindoro

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License

PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi digital secara pesat telah membawa perubahan signifikan dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia administrasi perkantoran dan pendidikan tinggi. Kehadiran Artificial Intelligence (AI) menjadi bagian penting yang mulai banyak dimanfaatkan dalam lingkungan pendidikan untuk meningkatkan produktivitas, efisiensi manajemen data, serta mendukung kolaborasi kerja berbasis teknologi (Sanjaya et al., 2025) Mata kuliah Digital Office di program studi Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta adalah salah satu wujud nyata implementasi integrasi teknologi ini, di mana AI memainkan peran dalam mendukung otomatisasi surat-menyurat, pengelolaan dokumen elektronik, hingga asistensi pengolahan data dalam praktik administrasi perkantoran.

Sindoro
CENDIKIA PENDIDIKAN
ISSN: 3025-6488
Vol. 14 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Meskipun pemanfaatan AI dalam dunia pendidikan telah banyak dikaji, sebagian besar penelitian masih berfokus pada penggunaan umum seperti e-learning atau automated grading, bukan pada praktik administrasi digital spesifik dalam mata kuliah Digital Office. Selain itu, pendekatan yang digunakan umumnya bersifat kuantitatif, sehingga pengalaman subjektif mahasiswa dalam menggunakan AI untuk mendukung kegiatan administrasi perkantoran belum tergali secara mendalam, khususnya di konteks pendidikan tinggi di Indonesia. Berdasarkan kesenjangan tersebut, penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan menganalisis pemanfaatan Artificial Intelligence secara kualitatif pada mahasiswa Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta, dengan fokus pada pengalaman kognitif, afektif, dan sosial mereka dalam menghadapi integrasi AI dalam pembelajaran administrasi digital.

Dengan pendekatan kualitatif ini, diharapkan penelitian dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai bagaimana mahasiswa membangun pengetahuan, sikap, dan interaksi sosial mereka ketika berhadapan langsung dengan teknologi AI dalam konteks pembelajaran administrasi perkantoran. Penelusuran mendalam terhadap pengalaman mereka tidak hanya akan memperkaya literatur akademik yang masih minim dalam ranah ini, tetapi juga memberikan wawasan praktis bagi dosen, pengembang kurikulum, dan institusi pendidikan tinggi dalam merancang strategi pembelajaran yang adaptif, inklusif, serta responsif terhadap perkembangan teknologi yang terus bergerak dinamis.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus. Penelitian ini dilaksanakan di Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Jakarta (UNJ), yang berlokasi di Jakarta Timur. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas pertimbangan bahwa UNJ merupakan salah satu perguruan tinggi negeri terkemuka yang telah mengintegrasikan penggunaan teknologi digital dalam proses pembelajaran, termasuk dalam mata kuliah Digital Office. Selain itu, mahasiswa Administrasi Perkantoran UNJ dinilai telah memiliki pengalaman dalam penggunaan berbagai aplikasi berbasis AI, sehingga sesuai dengan kebutuhan data dalam penelitian ini. Dalam konteks penelitian ini, informan utama adalah mahasiswa aktif Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran UNJ angkatan 2023 yang telah mengambil dan mengikuti perkuliahan mata kuliah Digital Office

1. Telah menyelesaikan minimal 70% dari total pertemuan mata kuliah Digital Office
2. Pernah menggunakan atau mengintegrasikan teknologi AI seperti ChatGPT, Grammarly, atau tools sejenis dalam tugas perkuliahan
3. Bersedia berpartisipasi secara sukarela dalam penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan enam orang mahasiswa aktif dari Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023. Seluruh partisipan telah menyelesaikan lebih dari 70% perkuliahan Digital Office dan memiliki pengalaman dalam menggunakan teknologi Artificial Intelligence (AI) seperti ChatGPT, Grammarly, Quillbot, dan tools serupa dalam menunjang tugas-tugas perkuliahan. Dari wawancara mendalam yang dilakukan, diperoleh sejumlah temuan yang dikategorikan ke dalam lima aspek utama: kognitif, afektif, sosial, tantangan, dan strategi adaptasi.

1. Aspek Kognitif

Keenam responden sepakat bahwa pemanfaatan AI membantu mereka dalam memahami materi perkuliahan secara lebih cepat dan praktis. AI dianggap sebagai media pendukung yang

dapat memberikan penjelasan secara langsung, mengoreksi kesalahan penulisan, hingga memberikan contoh konkret dalam penyusunan dokumen formal seperti surat dinas, notulen rapat, dan laporan kegiatan. Salah satu informan menyatakan bahwa penggunaan Grammarly membantunya memahami struktur kalimat yang benar dalam penulisan laporan. ChatGPT juga sering digunakan untuk brainstorming ide tugas dan memahami istilah teknis yang belum familiar. Dengan adanya bantuan instan ini, responden merasa lebih percaya diri dan terbantu dalam menyelesaikan tugas-tugas administrasi digital secara mandiri.

2. Aspek Afektif

Dari segi emosional, para responden umumnya menunjukkan antusiasme terhadap penggunaan AI. Mereka merasakan pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, efisien, dan menantang. Mahasiswa merasa AI memberikan dorongan motivasi karena hasil pekerjaan terlihat lebih rapi dan profesional. Namun, dua dari enam responden juga mengungkapkan kekhawatiran akan potensi ketergantungan, di mana mereka merasa menjadi terlalu bergantung pada AI dalam menyusun teks atau merumuskan jawaban. Ada pula yang merasakan dilema antara kepraktisan dan keaslian hasil kerja. Meski demikian, mayoritas tetap menganggap AI sebagai alat bantu yang efektif jika digunakan secara bijak dan selektif.

3. Aspek Sosial

Dalam aspek sosial, penggunaan AI ternyata tidak bersifat individualistik sepenuhnya. Sebagian responden menceritakan bahwa penggunaan AI mendorong terciptanya diskusi informal antar teman mengenai cara terbaik memanfaatkan tools tersebut. Misalnya, mereka saling bertukar informasi tentang prompt yang efektif, membandingkan hasil dari berbagai aplikasi, hingga berdiskusi mengenai kelebihan dan kelemahan fitur tertentu. Aktivitas ini menunjukkan bahwa AI dapat menjadi pemantik kolaborasi belajar yang baru, baik secara daring maupun luring, meskipun tanpa intervensi langsung dari dosen.

Meskipun berbagai manfaat telah dirasakan, mahasiswa juga menghadapi sejumlah tantangan dalam penggunaan AI dalam pembelajaran. Beberapa dari mereka mengaku masih kesulitan memahami cara kerja dan batasan dari teknologi tersebut, terutama karena sebagian besar tools berbasis AI menyajikan hasil dan instruksi dalam bahasa Inggris, yang menjadi kendala tersendiri bagi mereka yang belum terbiasa. Selain itu, terdapat kekhawatiran mengenai keakuratan dan keaslian konten yang dihasilkan, serta belum adanya pedoman resmi dari dosen mengenai sejauh mana penggunaan AI diperbolehkan dalam konteks akademik. Ketidakjelasan ini membuat sebagian mahasiswa merasa ragu dan cenderung berhati-hati dalam memanfaatkan teknologi tersebut. Namun demikian, mahasiswa menunjukkan sikap adaptif melalui berbagai strategi. Sebagian dari mereka berinisiatif mempelajari cara kerja AI secara mandiri, seperti melalui video tutorial atau forum diskusi daring, sementara yang lain aktif berdiskusi dengan teman untuk membandingkan dan mengevaluasi hasil yang diperoleh dari AI sebelum menggunakannya dalam tugas. Mereka juga cenderung tidak serta-merta menerima hasil dari AI secara mentah, melainkan melakukan pengeditan, penyesuaian gaya bahasa, dan penyesuaian konten agar lebih sesuai dengan konteks tugas serta ekspektasi dosen. Hal ini menunjukkan adanya kesadaran kritis dan tanggung jawab akademik dalam memanfaatkan teknologi secara bijak.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mata kuliah Digital Office oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023 memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan efisiensi kerja, pemahaman materi, serta motivasi belajar. Temuan ini sejalan dengan pandangan Sanjaya et al. (2025) yang menyebutkan bahwa AI dalam konteks pendidikan

berperan penting dalam mendukung otomatisasi, pengelolaan dokumen digital, serta kolaborasi akademik berbasis teknologi. Mahasiswa merasakan adanya percepatan dalam proses pengerjaan tugas dan pencarian referensi, terutama karena tools seperti ChatGPT, Grammarly, dan Quillbot mampu membantu dalam menyusun kalimat, mengoreksi struktur, serta memberikan alternatif ide secara instan. Hal ini memperkuat teori Vygotsky tentang scaffolding, di mana bantuan dari teknologi dapat menjadi penopang sementara dalam proses belajar yang memungkinkan mahasiswa mencapai capaian yang lebih tinggi.

Lebih jauh, pengalaman afektif mahasiswa juga mencerminkan hubungan positif dengan AI, di mana penggunaan teknologi ini memunculkan rasa percaya diri, antusiasme, dan kenyamanan dalam menyelesaikan tugas administrasi digital. Keterlibatan emosional ini berperan penting dalam menciptakan motivasi intrinsik, sebagaimana dikemukakan dalam teori self-determination (Deci & Ryan, 1985), yang menyatakan bahwa dukungan terhadap kompetensi dan otonomi dapat meningkatkan motivasi belajar. Penggunaan AI memberikan kendali lebih besar bagi mahasiswa atas proses belajar mereka, sekaligus menciptakan ruang eksplorasi tanpa rasa takut akan kesalahan.

Namun demikian, tantangan yang dihadapi menunjukkan bahwa literasi digital dan etika akademik masih menjadi aspek penting yang perlu diperkuat. Kekhawatiran akan keakuratan, keaslian, dan batasan penggunaan AI mencerminkan kesenjangan antara kemampuan teknis dan pemahaman kritis mahasiswa dalam menyaring serta mengevaluasi informasi. Ini menegaskan pentingnya peran institusi pendidikan dalam memberikan panduan, regulasi, dan pelatihan mengenai penggunaan AI yang etis dan efektif dalam kegiatan akademik. Selain itu, kendala bahasa dan akses informasi menjadi pengingat bahwa integrasi teknologi perlu disertai dengan dukungan sumber daya yang memadai, agar inklusivitas pembelajaran dapat terwujud.

Secara umum, hasil penelitian ini memperlihatkan bahwa meskipun AI menghadirkan kemudahan dan percepatan dalam pembelajaran administrasi digital, mahasiswa tetap memainkan peran aktif dalam mengelola, menilai, dan menyesuaikan output teknologi dengan konteks akademik yang mereka hadapi. Ini menunjukkan bahwa AI tidak menggantikan peran manusia dalam belajar, melainkan menjadi alat bantu yang memperkuat kapasitas kognitif dan afektif mahasiswa dalam pembelajaran abad 21.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam mata kuliah Digital Office oleh mahasiswa Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran Universitas Negeri Jakarta angkatan 2023 memberikan dampak positif terhadap efektivitas pembelajaran administrasi digital. AI membantu mahasiswa dalam mengerjakan tugas secara lebih cepat dan efisien, meningkatkan pemahaman materi, serta mendorong motivasi belajar dan keterlibatan aktif dalam proses akademik. Selain manfaat kognitif dan afektif, mahasiswa juga menunjukkan sikap kritis dan bertanggung jawab dalam menggunakan teknologi ini, seperti dengan mengedit dan menyesuaikan hasil dari AI agar sesuai dengan konteks tugas.

Meskipun demikian, penelitian ini juga menemukan adanya tantangan, terutama terkait keterbatasan literasi digital, kendala bahasa, serta belum adanya pedoman institusional yang jelas mengenai batasan penggunaan AI dalam konteks akademik. Mahasiswa mengembangkan strategi adaptif untuk mengatasi kendala tersebut, antara lain melalui pembelajaran mandiri, diskusi dengan rekan, serta evaluasi hasil AI secara kritis sebelum digunakan.

Vol. 14 No 3
Palagiarism Check 02/234/67/78
Prev DOI : 10.9644/sindoro.v3i9.252

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran administrasi digital memiliki potensi besar untuk mendukung capaian pembelajaran di pendidikan tinggi, asalkan didukung oleh literasi digital yang memadai dan regulasi akademik yang jelas. Penelitian ini juga menegaskan pentingnya pendekatan kualitatif dalam menggali pengalaman subjektif mahasiswa, sebagai dasar pengembangan kebijakan dan kurikulum yang responsif terhadap kemajuan teknologi.

REFERENSI

Ainayya, A. (2024). *Pengaruh Penggunaan ChatGPT dan Manajemen Waktu terhadap Efisiensi Belajar Mahasiswa Pendidikan Administrasi Perkantoran*. Journal of Multidisciplinary Inquiry in Science, Technology and Educational Research, 2(1b), 1638–1646. https://jurnal.serambimekkah.ac.id/index.php/mister/article/view/2718

Yulianto, E., Murdianto, T., & Al-Amin. (2024). *Peran Artificial Intelligence (AI) dalam Manajemen Arsip dan Dokumen*. COSMOS: Jurnal Ilmu Pendidikan, Ekonomi dan Teknologi, 1(6). https://cosmos.iaisambas.ac.id/index.php/cms/article/download/172/49/589

Risqah, R., Burhan, L. M., & Munir, M. (2023). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Berbasis TPACK Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Simulasi dan Komunikasi Digital. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 3(1), 9-20. https://ojs.unm.ac.id/progresif/article/viewFile/30133/21072

Sanjaya, I.G.N (2023). Transformation of Administrative Management with Artificial Intelligence (AI) Integration in Modern Office Environment through Systematic Journal Review Approach. Jurnal Ad'ministrare, 10(2), 277–288. https://myjournal.or.id/index.php/JOM/issue/view/42

Kristiyanti, K. D., & Wahyuni, A. S. (2025). Pemanfaatan Kecerdasan Buatan Dalam Lingkungan Perkantoran Modern. Jurnal Administrasi dan Kesekretarisan, 3(1), 54–75.

Fitria, R. (2024). Implementasi Teknologi Artificial Intelligence dalam Dunia Pendidikan: Peluang dan Tantangan. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 8(1), 12–25.